

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian Subjek Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ciamis, Kecamatan Pamarican, Kecamatan Padaherang dan Kecamatan Parigi. Kecamatan Ciamis dan Kecamatan Pamarican merupakan bagian dari Kabupaten Ciamis sedangkan Kecamatan Padaherang dan Kecamatan Parigi berasal dari wilayah Daerah Otonomi Baru Kabupaten Pangandaran.

2. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian harus dilaksanakan secara baik dan benar, tepat dan akurat sehingga dapat memenuhi prinsip efektivitas dan efisiensi. Penelitian yang baik tersebut harus mengacu pada upaya memenuhi tujuan. Nursid Sumaatmaja, (1998:98) mengemukakan bahwa Penelitian adalah perbuatan dan tindakan yang dilakukan untuk memenuhi tujuan tertentu. Penelitian yang baik, selain harus jelas sarannya (tentang apa), juga harus jelas tujuannya (untuk apa dan untuk siapa).

Penelitian harus mampu menyajikan data dan mengungkap kebenaran sehingga permasalahan penelitian dapat terjawab dan tujuanpun dapat tercapai. Metode adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Jadi metode kerja merupakan cara yang digunakan untuk mengungkap kebenaran dan menyajikan data dari suatu masalah yang sedang diteliti atau akan dikaji oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (1998:9), metode deskriptif digunakan apabila menggambarkan antara variabel masa lalu dan sekarang. Penelitian deskriptif dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau

kejadian yang ada pada masa sekarang yang berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses, karakteristik, hasil dari suatu variabel. Sedangkan menurut Nawawi (2005:63), penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk mengungkap bagaimana rencana pemekaran wilayah yang terjadi di wilayah Kabupaten Ciamis Selatan khususnya pembentukan bakal calon Kabupaten Pangandaran serta kaitannya dengan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemekaran atau pembentukan wilayah ini.

Metode kerja dalam penelitian ini tertuju pada suatu cara untuk mengetahui paparan dan gambaran keadaan daerah penelitian dengan cara menafsirkan dan menuturkan data yang ada, mengklasifikasikan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Yunus (2010 :260) adalah kumpulan dari satuan-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama. Karakteristik dasar mana dicerminkan dalam bentuk ukuran-ukuran tertentu. Populasi dalam penelitian ini meliputi.

Populasi merupakan sumber utama untuk memperoleh data dalam penelitian. Dalam penelitian ini populasi terbagi dalam 3 kelompok berdasarkan wilayah pengembangan dalam RTRW Kabupaten Ciamis, yaitu :

1. Wilayah Pengembangan Utara (WPU), yang terdiri dari Kecamatan Ciamis, Kawali, Jatinegara, Cipaku, Panjalu, Panawangan, Panumbangan, Rancah, Rajadesa, Sukadana, Tambaksari, Cikoneng,, Cihaurbeuti, Sadananya, Lumbung, Sukamantri, Sindangkasih, Baregbeg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Populasi WPU

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1.	Ciamis	91.943	26.950
2.	Kawali	40.344	12.722
3.	Jatinagara	26.151	8.388
4.	Sukadana	24.487	8.114
5.	Tambaksari	22.817	8.132
6.	Cikoneng	49.169	15.133
7.	Cihaurbeuti	51.801	15.306
8.	Sadananya	35.109	13.670
9.	Cipaku	62.804	19.937
10.	Rajadesa	52.828	16.964
11.	Panawangan	50.200	16.068
12.	Rancah	56.189	18.553
13.	Panjalu	46.550	13.212
14.	Panumbangan	61.776	16.749
15.	Sindangkasih	47.985	16.658
16.	Barengbeg	40.426	13.406
17.	Lumbung	30.038	9.435
18.	Sukamatri	23.974	6.977

Sumber : RTRW Kabupaten Ciamis dan BPS 2011

2. Wilayah Pengembangan Tengah (WPT), yang terdiri dari Kecamatan Banjarsari, Cisaga, Lakbok, Cijeunjing Padaherang, Pamarican, Cimaragas, Mangunjaya, Purwadadi, Cidolog. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Populasi WPT

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1.	Banjarsari	110.656	33.407
2.	Cisaga	37.356	12.737
3.	Lakbok	54.627	16.102
4.	Pamarican	68.212	21.132
5.	Cidolog	19.636	6.334

Aris Kusnandar, 2013

PENGARUH PEMEKARAN WILAYAH KABUPATEN CIAMIS TERHADAP SIKAP DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Cimaragas	15.446	5.383
7.	Padaherang	62.483	19.374
8.	Cijeunjing	48.565	14.613
9.	Purwadadi	39.834	11.468
10.	Mangunjaya	31.988	9.960

Sumber : RTRW Kabupaten Ciamis dan BPS 2011

3. Wilayah Pengembangan Selatan (WPS), yang terdiri dari Kecamatan Pangandaran, Parigi, Cijulang, Kalipucang, Cimerak, Langkaplancar Sidamulih dan Cigugur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Populasi WPS

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1.	Pangandaran	45.084	14.941
2.	Parigi	40.960	14.241
3.	Cijulang	24.838	8.954
4.	Kalipucang	33.236	10.807
5.	Cimerak	40.334	14.999
6.	Langkaplancar	44.772	15.148
7.	Sidamulih	24.668	9.640
8.	Cigugur	19.099	6.860

Sumber : RTRW Kabupaten Ciamis dan BPS 2011

Adapun yang menjadi populasi wilayah yang masih termasuk wilayah Kabupaten Ciamis terdiri atas 26 kecamatan. Dengan jumlah penduduk sebesar 1.208.923 Jiwa. Sedangkan yang menjadi populasi pada wilayah pembangunan yaitu 10 (sepuluh) kecamatan yang akan dibentuk menjadi satu Kabupaten yakni Kabupaten Pangandaran dengan jumlah 272.991 jiwa.

Tabel 3.4
Populasi Wilayah DOB Pangandaran

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Pangandaran	45.084	14.941
2	Parigi	40.960	14.241
3	Cijulang	24.838	8.954
4	Kalipucang	33.236	10.807
5	Cimerak	40.334	14.999
6	Langkaplancar	44.772	15.148

Aris Kusnandar, 2013

PENGARUH PEMEKARAN WILAYAH KABUPATEN CIAMIS TERHADAP SIKAP DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Sidamulih	24.668	9.640
8	Cigugur	19.099	6.860
9	Mangunjaya	31.988	9.960
10	Padaherang	62.483	19.374
	Jumlah	272.991	124.924

Sumber : BPS (data kependudukan dan ketenagakerjaan tahun 2011)

Tabel 3.5
Populasi Wilayah Pemekaran

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1.	Ciamis	91.943	26.950
2.	Kawali	40.344	12.722
3.	Jatinagara	26.151	8.388
4.	Sukadana	24.487	8.114
5.	Tambaksari	22.817	8.132
6.	Cikoneng	49.169	15.133
7.	Cihaurbeuti	51.801	15.306
8.	Sadananya	35.109	13.670
9.	Cipaku	62.804	19.937
10.	Rajadesa	52.828	16.964
11.	Panawangan	50.200	16.068
12.	Rancah	56.189	18.553
13.	Panjalu	46.550	13.212
14.	Panumbangan	61.776	16.749
15.	Sindangkasih	47.985	16.658
16.	Barengbeg	40.426	13.406
17.	Lumbung	30.038	9.435
18.	Sukamatri	23.974	6.977
19.	Banjarsari	110.656	33.407
20.	Cisaga	37.356	12.737
21.	Lakbok	54.627	16.102
22.	Pamarican	68.212	21.132
23.	Cidolog	19.636	6.334
24.	Cimaragas	15.446	5.383
25.	Cijeunjing	48.565	14.613
26.	Purwadadi	39.834	11.468
	Jumlah	1208923	377550

Sumber : BPS (data kependudukan dan ketenagakerjaan tahun 2011)

b. Sampel

Aris Kusnandar, 2013

PENGARUH PEMEKARAN WILAYAH KABUPATEN CIAMIS TERHADAP SIKAP DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel yaitu dari populasi yang diambil dengan cara tertentu, pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Arikunto, 1998:111). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1982:93), karena tidak mungkin penyelidikan adalah menemukan generalisasi yang berlaku umum, maka sering kali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi yakni sampel yang dipandang representatif terhadap populasi yang telah ditentukan.

Tentang besarnya jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada aturan tertentu yang pasti. Keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi, bukan pada besar atau banyaknya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Arikunto (1998 : 134) bahwa : "Banyaknya sampel tergantung pada : (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, (2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti".

Pengambilan sampel menggunakan *Stratified random Sampling*. Menurut Arikunto (1998 : 115) *stratified random sampling* apabila populasi terbagi atas tingkat-tingkat atau strata, adanya strata tidak boleh diabaikan, dan setiap strata harus diwakili sebagai sampel.

Adapun cara pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Wilayah Penelitian dibagi menjadi 2 kelompok wilayah yakni wilayah pembentukan dan wilayah pemekaran. Wilayah pembentukan terdiri dari 10 kecamatan yang mengajukan memisahkan diri dari wilayah asal, sedangkan wilayah asal terdiri dari 26 kecamatan.
2. Langkah berikutnya adalah pemilihan sample dari dua sub populasi tersebut. Masing-masing diwakili oleh dua kecamatan. Dua kecamatan tersebut dipilih berdasarkan aspek desa kota dan kemudahan aksesibilitas. Maka dipilihlah Kecamatan Parigi dan Kecamatan Padaherang sebagai sampel dari wilayah

pembentukan. Untuk wilayah asal terdiri dari Kecamatan Ciamis dan kecamatan Pamarican.

3. Selanjutnya adalah pemilihan sampel yang lebih kecil dari keempat kecamatan tersebut. Sampel ini terdiri 2 desa 2 kelurahan untuk setiap kecamatan, yaitu Kelurahan Ciamis, Kertasari, Neglasari, Kertahayu, Padaherang, Kedungwuluh, Parigi dan Cibenda.
4. Selanjutnya diambil penarikan sampel yang lebih sempit lagi, yakni pada tingkat Rukun Warga dan Rukun Tetangga. Maka di dapatlah sampel penelitian sebanyak 16 RW dan jumlah sampel di tingkat RT sebanyak 32 RT. Untuk lebih jelasnya mengenai proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6 Sampel wilayah pemekaran

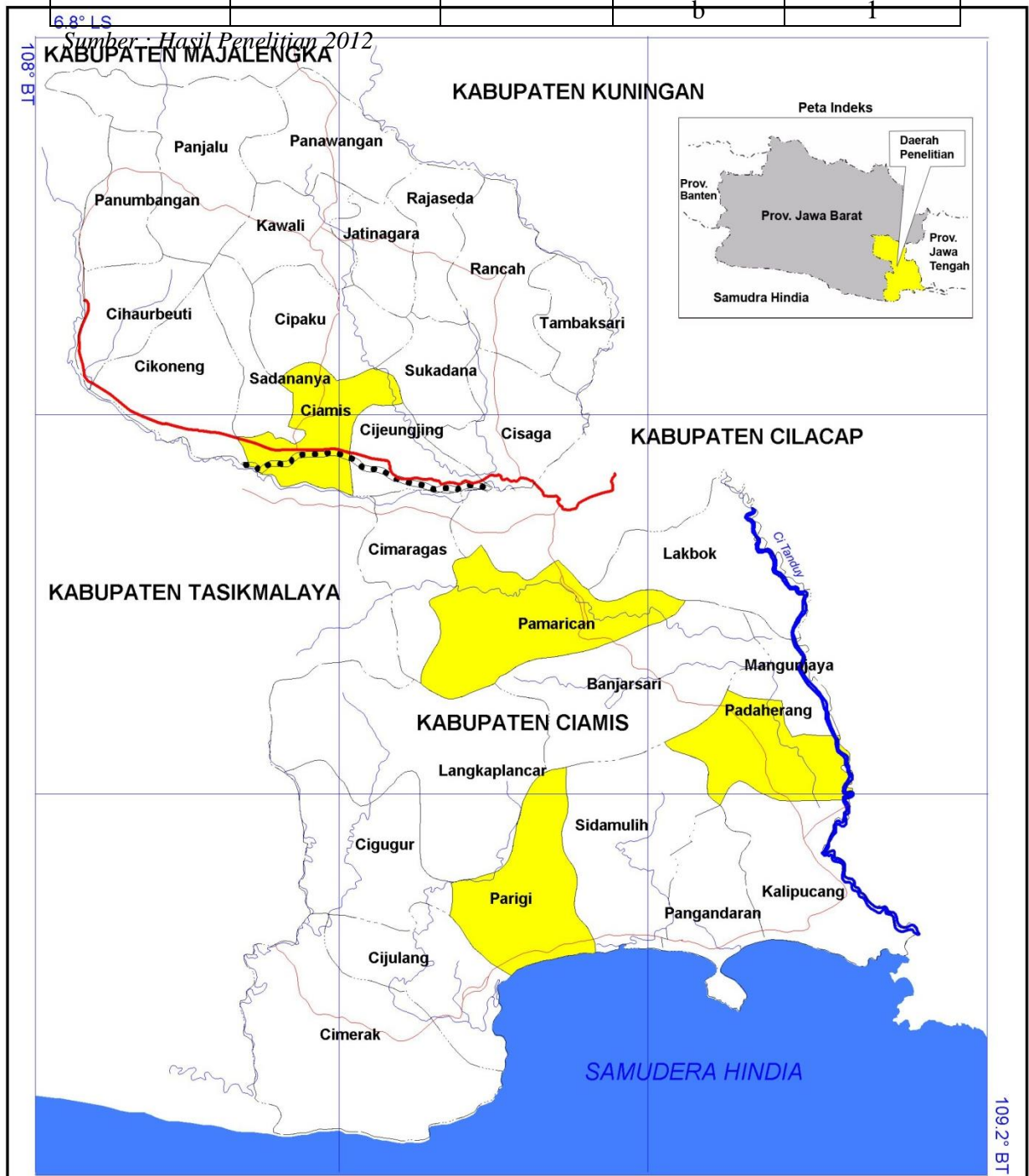
Kecamatan	Desa/Kelurahan	RW	RT	Jumlah
Ciamis	Ciamis	A	a	2
			b	1
	B	a	2	
		b	1	
	Kertasari	A	a	2
			b	1
B	a	2		
	b	1		
Pamarican	Kertahayu	A	a	2
			b	1
	B	a	2	
		b	1	
	Neglasari	A	a	2
			b	1
B	a	2		
	b	1		
Padaherang	Padaherang	A	a	2
			b	1
	B	a	2	
		b	1	
	Kedungwuluh	A	a	2
			b	1
B	a	2		

Aris Kusnandar, 2013

PENGARUH PEMEKARAN WILAYAH KABUPATEN CIAMIS TERHADAP SIKAP DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			b	1
Parigi	Parigi	A	a	2
			b	1
		B	a	2
	b		1	
	Cibenda	A	a	2
			b	1
B		a	2	
	b	1		



4. Variabel Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Ciamis

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998:99). Variabel yang akan penulis teliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel :

1. Variabel bebas / Independent variable (X), menurut Arikunto (2006:119) variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7.
2. Variabel terikat/ Independent variable (y), menurut Arikunto (2006:119) variabel terikat disebut variabel tidak bebas atau variabel tergantung atau juga sering disebut dengan variabel terikat (*dependent variable*) yang ditandai dengan huruf (Y). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu sikap dan partisipasi masyarakat dalam pemekaran wilayah.

Tabel 3.7 Variabel Penelitian

Variabel bebas	Variabel terikat
Pemekaran Wilayah Kabupaten Ciamis	1. Sikap masyarakat 2. Partisipasi masyarakat

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Riduwan (2010:69) adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket tertutup dan checklist pengukur untuk mengukur sikap masyarakat yang berupa pendapat, tanggapan, saran dan masukan dari masyarakat terhadap pemekaran wilayah Kabupaten Ciamis. Sedangkan untuk partisipasi masyarakat berupa diskusi yang terjadi antar masyarakat, proses komunikasi dan pertukaran informasi serta sosialisasi mengenai pemekaran wilayah di Kabupaten Ciamis.

C. Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen terdiri atas dua tahap yaitu tahap pembuatan instrumen dan tahap penyebaran instrumen. Berikut rincian tahap pengembangan instrumen dalam penelitian ini :

1. Pembuatan instrumen penelitian

Instrumen penelitian dibuat oleh peneliti berupa checklist pengukur sikap untuk mengukur sikap masyarakat yang berupa pendapat, tanggapan, saran dan masukan dari masyarakat terhadap pemekaran wilayah yang terjadi di Kabupaten Ciamis. Berikut langkah-langkah pembuatan instrumen penelitian ini :

- a. Menguraikan masing-masing komponen atas beberapa aspek, sub aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi.
- b. Berdasarkan kisi-kisi, langkah selanjutnya adalah menyusun sejumlah butir item pernyataan dan diikuti oleh lima jawaban untuk mengukur skala sikap

Aris Kusnandar, 2013

PENGARUH PEMEKARAN WILAYAH KABUPATEN CIAMIS TERHADAP SIKAP DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu SS (Sangat Setuju), S(Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

2. Penyebaran Instrumen Penelitian

Instrumen yang telah dibuat untuk selanjutnya disebarakan kepada masyarakat. Masyarakat yang menjadi tujuan dari penyebaran angket yaitu 8 kelurahan/desa .Alasan menggunakan kuesioner tertutup untuk mengukur skala sikap karena dapat memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam peneltian ini terdiri dari dua bagian yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara :

1. Wawancara, yaitu memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, Teknik wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang ada.
2. Angket,digunakan untuk memperoleh data yang diisi oleh responden itu sendiri. Angket yang digunakan berupa angket tertutup.
3. Observasi, yaitu teknik pengamatan secara langsung terhadap gejala, fenomena dan fakta yang ada di daerah penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan cara :

1. Studi dokumentasi, yaitu penarikan data dari lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang telah di dokumentasikan oleh instansi yang terkait.

2. Kajian Pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan literatur seperti buku, jurnal, internet, dan lain-lain.

Teknik ini adalah pengumpulan data dengan mencari hal-hal atau informasi berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah dan sebagainya (Arikunto, 1998:197). Selain itu juga data sekunder lainnya di dapat dari analisis perundang-undangan yang terkait terhadap pemekaran wilayah.

E. Analisis data dan Tahap-tahap Penelitian

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilaksanakan pengolahan atau analisis data. Menurut Riduwan (2010:12), “Analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengajuan hipotesis yang diajukan”. Secara garis besar analisis data ini meliputi:

1. Tahap persiapan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan ini adalah:

- a) Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi
- b) Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrument pengumpulan data
- c) Mengecek macam-macam isian data

2. Coding Data

Menurut Tika (2005:64), “Coding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya”. Coding data harus dilakukan secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan reliabilitas. Dalam melakukan coding, jawaban responden diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka.

3. Entry Data

Entry Data yaitu memasukkan data ke dalam kolom-kolom yang terdapat pada software Microsoft Exel, sebuah software untuk mengolah data statistik yang penggunaannya cukup mudah untuk perhitungan statistik.

4. Tabulasi data

Langkah selanjutnya dalam tahap pengolahan data setelah proses entry data adalah melakukan tabulasi. Menurut Tika (2005:66), “Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel”. Setelah data terkumpul dan diberikan kode maka data tersebut dibuat tabel maupun diagram agar peneliti lebih mudah dalam menganalisis.

5. Teknik Analisis Data

a) Perhitungan Prosentase

Untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi politik masyarakat dapat digunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f'}{N} \times 100\%$$

P = Nilai Persentase

F = frekuensi munculnya data

N = jumlah data secara keseluruhan

Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden, maka penulis menggunakan angka indeks. Angka indeks digunakan untuk membandingkan suatu objek atau data, baik yang bersifat faktual atau pun perkembangan. Kriteria prosentase (%) seperti yang dikemukakan oleh Santoso sebagai berikut:

0 %	= Tidak ada
1 – 24 %	= Sebagian kecil
25 – 49 %	= Kurang dari setengahnya
50 %	= Setengahnya
51 – 74 %	= Lebih dari setengahnya
75 – 99 %	= Sebagian Kecil
100 %	= Seluruhnya

b) Analisis Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini,

skala Likert digunakan untuk mengukur sikap masyarakat. Skala Likert dapat ditunjukkan pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor Item Positif	Skor item Negatif
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	R	Ragu-Ragu	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Somantri (2006 : 38)

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Angket yang dibagikan dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Maka perhitungan skor atas jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Dimana keterangan untuk pernyataan yang positif, yaitu:

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat tidak setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat setuju)

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Dimana keterangan untuk pernyataan yang negatif, yaitu:

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

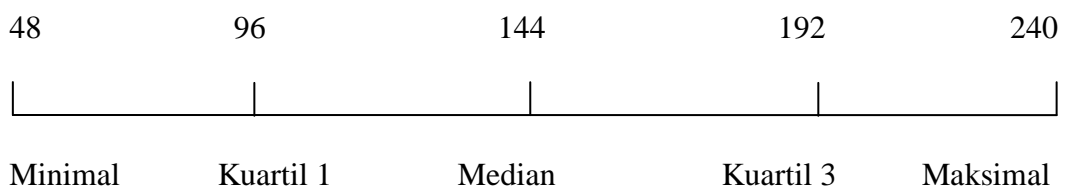
Pada angket ini, angka jawaban responden dimulai dari angka 1 hingga 5. dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Aris Kusnandar, 2013

PENGARUH PEMEKARAN WILAYAH KABUPATEN CIAMIS TERHADAP SIKAP DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Menentukan total skor maksimal, yaitu skor maksimal yang diperoleh tiap responden dikali banyak responden ($5 \times 48 = 240$).
- 2) Menentukan total skor minimal, yaitu skor minimal yang diperoleh tiap responden dikali banyak responden ($1 \times 48 = 48$).
- 3) Menentukan nilai median, yaitu hasil penjumlahan total skor maksimal dengan total skor minimal dibagi dua ($240 + 48 : 2 = 144$).
- 4) Menentukan nilai kuartil 1, yaitu hasil penjumlahan total skor minimal dengan median dibagi dua ($48 + 144 : 2 = 96$).
- 5) Menentukan nilai kuartil 3, yaitu hasil penjumlahan total skor maksimal dengan median dibagi dua ($240 + 144 : 2 = 192$).
- 6) Membuat skala yang menggambarkan total skor minimal, nilai kuartil 1, nilai median, nilai kuartil 3, dan total skor maksimal.



- 7) Mencari batasan skor untuk masing-masing kategori sikap. Berdasarkan gambar skala di atas, maka range keempat kategori adalah :
 - Sikap sangat positif : (Kuartil 3 sampai skor maksimal) = $192 - 240$
 - Sikap positif : (Median sampai kuartil 3) = $144 - 192$
 - Sikap negatif : (Kuartil 1 sampai median) = $96 - 144$
 - Sikap sangat negatif : (Skor minimal sampai kuartil 1) = $48 - 96$
- 8) Memberikan kesimpulan tentang jumlah skor yang didapat dan skor yang telah diinterpretasikan.

Hasil diprosentasikan ke dalam kriteria interpretasi skor pada table di bawah ini :

Tabel 3.9
Kriteria Interpretasi Skor

Proesentase	Keterangan
-------------	------------

Aris Kusnandar, 2013

PENGARUH PEMEKARAN WILAYAH KABUPATEN CIAMIS TERHADAP SIKAP DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0 %-20%	Sangat lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat kuat

Sumber : Riduwan (2010 : 89)

Menurut Riduwan dalam Nureni (2011:38) bahwa untuk mengetahui sikap responden secara keseluruhan maka seluruh jumlah skor dijumlahkan dan kemudian dimasukkan ke dalam garis kontinum, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Nilai Indeks Maksimal : Skor Tertinggi x Jumlah Soal x Jumlah Sampel
 Nilai Indeks Minimum : Skor Terendah x Jumlah Soal x Jumlah Sampel
 Jarak Interval : (Nilai Maksimum – Nilai Minimum) : 5
 Persentase Skor : (Total Skor : Nilai Maksimal) x 100